

Evektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa

Arini Dwi Lestari*, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung

Pendidikan Biologi, FKIP Univeritas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandarlampung

*e-mail: arinidwilestarie@gmail.com, Telp.: +6289689882552

Received: September 1, 2018

Accepted: September 27, 2018

Online Published: September 28, 2018

Abstract: *The Effectivity Of Teaching Material Based On Local Wisdom Towards Student's Concept Mastery in Kampung Jawa.* This research aims were to describe the use of teaching material based on local wisdom to increase student's learning activity and the mastery of student's concept through scientific approach. The design that used in this research was one group pretest posttest. The subjects of this research was 33 students of grade IV in SDN Kampung Jawa. The material in this reserach was care for the living creatures. The effectiveness was proven by *n-Gain* the value and supported by students's learning activity and student's response survey. The result of this research showed that the mastery concept of studentst (*n-Gain*) in learning was high criteria, students's learning activity was good criteria and students's response to the learning material was very high criteria. Based on the result of this research, it can be concluded that the teaching material based on local wisdom was effective to increase students's learning activity and mastery of concept in SDN Kampung Jawa.

Keywords: *activity, concept mastery, local wisdom*

Abstrak: **Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa. Desain yang digunakan adalah *one group pretest posttest*. Sampel penelitian ini adalah 33 siswa kelas IV di SDN Kampung Jawa dengan teknik sampling jenuh. Materi dalam penelitian adalah peduli terhadap makhluk hidup. Keefektivan dibuktikan melalui nilai *n-Gain* serta didukung oleh aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa (*n-Gain*) dengan kriteria tinggi, aktivitas belajar siswa berkriteria baik, serta tanggapan siswa terhadap bahan ajar memiliki kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa di SDN Kampung Jawa.

Kata kunci: aktivitas, kearifan lokal, penguasaan konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian proses pemberian informasi yang diberikan kepada siswa, dan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang dan teori yang dipegangnya. Pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga lembaga pendidikan (sekolah, perpendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan senganja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan (Siswoyo, 2007: 18). Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah (2008: 1) yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Banyak sumber dan objek yang ada dalam lingkungan relevan untuk dijadikan contoh kongkrit sebagai solusi konsep yang rumit dan abstrak dalam pembelajaran IPA (Sardjiyo dan Pannen, 2005: 84).

Bahan ajar merupakan bahan minimal yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, bahan ajar terlebih dahulu harus dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya. Minat siswa akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa (Djamarah dan Zain, 2006: 44).

Isi bahan ajar yang digunakan lebih baik jika bersumber dari lingkungan sekitar. Pemilihan isi disesuaikan dengan kebutuhan, pemahaman konsep serta gaya belajar siswa (Ameyaw, 2011: 11). Hal ini berhubungan erat dengan kearifan lokal yang dapat disisipkan dalam bahan ajar. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengeksplorasi alam (Clayton, 2009: 131).

Kearifan lokal di Kabupaten Pesisir Barat yang cocok disisipkan dalam bahan ajar IPA tema 3 adalah repong damar. Disebut repong damar karena pohon damar merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang repong (Lubis, 1997: 5). Kearifan lokal lain adalah sakai sambaiyan, artinya adalah menunjukkan rasa partisipasi dan solidaritas yang tinggi para warga masyarakat terhadap sesuatu kegiatan atau kewajiban yang harus dilakukan (Maha, 2016: 45). Kebiasaan ini antara lain pada saat membangun rumah, pernikahan, kematian, bahkan sampai menanam atau panen padi (Yolida dan Marpaung, 2017: 46).

Keterbatasan sumber belajar menjadi penyebab kemampuan penguasaan konsep yang rendah serta aktivitas belajar yang belum maksimal. Buku teks IPA yang tersedia di perpustakaan sekolah hanya terdapat satu sumber buku yaitu Erlangga dengan jumlah yang terbatas. Guru jarang menggunakan buku tersebut karena sebagian besar siswa hanya mencoret-coret buku. Bahan ajar berupa buku *online* sulit untuk diakses guru. Beberapa guru yang sudah mempunyai buku *online* masih dalam bentuk *soft copy*. Faktor biaya juga menjadi kendala untuk

memperbanyak buku *online*. Guru mengaku kesulitan dalam memahami isi buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Contoh dan ilustrasi pada buku akan lebih mudah dipahami bila menggambarkan lingkungan di Pesisir Barat. Artinya, guru merasa penting menyisipkan kearifan lokal dalam bahan ajar.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat penting sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar siswa. Dengan demikian menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa mengikuti pembelajaran dengan senang.

Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal ditunjukkan dalam hasil penelitian Penelitian lain yang dilakukan oleh Cristian, dkk., (2017: 122-123) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal layak digunakan pada proses pembelajaran. Keefektifan bahan ajar terlihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan lebih dari 70%. Uji banding dua sampel tes menunjukkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka perlu dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif terhadap penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa serta mengetahui tanggapan siswa SDN Kampung Jawa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2018 Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Kampung Jawa sebanyak 33 siswa. Sampel dicuplik dengan menggunakan teknik sampling total. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest*.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: tahapan prapenelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada prapenelitian adalah observasi dan wawancara ke sekolah tempat penelitian untuk mendapatkan informasi tentang jumlah siswa kelas IV, selanjutnya membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Membuat instrumen penelitian (pretes-postes) lembar observasi aktivitas siswa serta membuat angket tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: memberikan soal pretes, melakukan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal, observasi aktivitas siswa, memberikan postes serta angket tanggapan siswa di akhir pembelajaran.

Tahapan yang dilakukan dalam pasca penelitian ini, meliputi: analisis data yang diperoleh dari hasil pretes postes, lembar observasi dan angket tanggapan siswa lalu membuat kesimpulan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu melalui lembar observasi aktivitas, nilai pretes postes, dan angket. Lembar observasi, nilai pretes postes dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data primer. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup tanggapan siswa menggunakan pilihan jawaban mengacu pada skala *Guttman*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu kuantitatif dianalisis dengan uji statistik sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan *n-Gain*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik untuk menganalisis hasil pretes dan postes siswa dengan menghitung skor *n-Gain* yang dinormalisasi. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Al-pha Cronbach* sebesar 0,947 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi; hasil uji daya pembeda, didapatkan 17 soal yang dengan kriteria “sangat baik” dan 38 soal dengan kriteria “baik”, uji tingkat kesukaran menghasilkan 29 soal yang termasuk kriteria “sedang” dan 25 soal termasuk kriteria “mudah”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh soal pretes-postes dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak untuk dipakai sebagai instrumen penelitian.

Keefektivan bahan ajar berbasis kearifan lokal ditentukan dari ketercapaian siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep yang

diukur melalui nilai *n-Gain* (selisih antara nilai postes dan pretes) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_{Gain} = \frac{\% postes - \% pretes}{100 - \% pretes}$$

Keefektivan bahan ajar berbasis kearifan lokal ditentukan dari ketercapaian siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep yang diukur melalui nilai *n-Gain* (selisih antara nilai postes dan pretes) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_{Gain} = \frac{\% postes - \% pretes}{100 - \% pretes}$$

Keefektivan bahan ajar berbasis kearifan lokal didukung oleh aktivitas belajar dan tanggapan siswa. Aktivitas belajar diukur dengan menggunakan lembar observer yang diisi oleh dua orang observer selama pembelajaran berlangsung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Analisis data angket tertutup antara lain 1) Mengkuantitatifkan jawaban pada angket tertutup dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. 2) menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk teknik analisis deskriptif persentase. 3) menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek. 4) menginterpretasikan hasil perhitungan dalam bentuk persentase ke dalam kriteria deskriptif persentase lalu menafsirkannya menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif. 5) membuat tabulasi hasil angket terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kampung Jawa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata *n-Gain* Berdasarkan Subtema

Subtema	<i>n-Gain</i>	Kriteria
Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku	0,70	Tinggi
Keberagaman makhluk hidup di lingkungan rumahku	0,71	Tinggi
Ayo cintai lingkungan	0,71	Tinggi
Makhluk hidup di sekitarku	0,83	Tinggi
<i>n-Gain</i> total	0,73	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 penguasaan konsep peserta didik paling tinggi pada subtema 4 (0,83) dengan kriteria tinggi, sedangkan penguasaan konsep paling rendah pada subtema 1 (0,70) dengan kriteria tinggi. Hal ini karena pada subtema 4 siswa belajar dengan cara melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dapat dikatakan bahwa penguasaan konsep siswa sejalan dengan aktivitas belajar siswa. Menurut Sardiman (2003: 100), mengemukakan bahwa semakin banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik pula. Sehingga penguasaan konsep siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, yang dilihat dari nilai

n-Gain yaitu 0,71 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal hampir sama dengan pembelajaran kontekstual. Karena dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa akan berhadapan langsung dengan lingkungan tempat siswa belajar (Johnson, 2007: 67). Dalam pembelajaran kontekstual, siswa dituntut untuk mengetahui hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran dengan memadukan pengetahuan sains asli masyarakat dan sains ilmiah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains ilmiah dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Suastra, 2010: 9).

Hasil rata-rata nilai *n-Gain* setiap subtema mengalami peningkatan dengan kriteria "tinggi". Artinya, siswa dapat menguasai materi yang dipelajarinya. Siswa yang menguasai suatu materi, maka besar kemungkinan siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya (Slameto, 2003: 174).

Tabel 2. Data Hasil Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Subtema				Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	4		
Memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran	92	93	91	90	91,5	Sangat Baik
Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	84	81	83	83	83	Sangat Baik
Siswa mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran	65	75	71	72	71	Baik
Siswa memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi	48	52	53	60	53,2	Baik
Siswa mempertahankan pendapatnya saat diskusi	50	50	52	55	52	Cukup Baik
Rata-rata Kriteria	67,8 Baik	70,2 Baik	70 Baik	72 Baik	70 Baik	

Persentase rata-rata pada subtema 1 memiliki rata-rata rendah, hal ini dikarenakan siswa ribut dan bermain di kelas sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang tidak kondusif menyebabkan materi tidak tersampaikan secara maksimal dan pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Aktivitas belajar siswa yang rendah menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang (Taufik, 2014: 8).

Aktivitas yang rendah disebabkan karena sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah oleh guru.

Siswa lebih banyak diam dan pasif tanpa bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami, oleh sebab itu stimulus guru sangat diperlukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar (Nurmala, 2014: 748).

Persentase rata-rata pada pembelajaran sub Tema 2, 3, dan 4 me-

ngalami peningkatan. Kondisi kelas pada pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal semakin kondusif. Tingkat aktivitas dan interaksi selama pembelajaran berlangsung baik, siswa menjadi lebih aktif untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Siswa memperhatikan penjelasan guru, kerjasama antar anggota kelompok juga terlihat, siswa yang berkemampuan pintar akan membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan.

Aktivitas belajar adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya (Wahyuningsih dan Murwani, 2015: 68). Peningkatan penguasaan konsep siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar kearifan lokal yang membantu siswa memahami materi pelajaran.

Data kualitatif diperoleh dari angket tanggapan siswa yang dilakukan oleh guru berupa angket tertutup untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Data hasil angket tanggapan siswa kemudian dipersentasekan dalam bentuk persentase angka dan disajikan dalam Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Persentase Angket Tanggapan Siswa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
Tampilan	Kejelasan teks	94	Sangat Tinggi
	Penyajian gambar	83	Sangat Tinggi
	Kemenarikan desain	90	Sangat Tinggi
Rata-rata		89	Sangat Tinggi
Penyajian Materi	Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	83	Sangat Tinggi
	Pemaparan materi	99	Sangat Tinggi
	Kejelasan kalimat	83	Sangat Tinggi
	Penggunaan bahasa	100	Sangat Tinggi
	Kejelasan istilah	100	Sangat Tinggi
Rata-rata	Kesesuaian soal	100	Sangat Tinggi
Manfaat	Meningkatkan minat belajar	83	Sangat Tinggi
	Memahami kearifan lokal	88	Sangat Tinggi
	Perubahan perilaku	87	Sangat Tinggi
	Mencintai kearifan lokal	82	Sangat Tinggi
Rata-rata		85	Sangat Tinggi

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dideskripsikan efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep tema 3 Peduli terhadap Makhluk hidup. Efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal diukur berdasarkan ketercapaian dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil pretes dan postes. Pengukuran peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat melalui nilai *n-Gain* dan aktivitas belajar yang diukur dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta analisis angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Hasil observasi dan analisis data yang dilihat dari subtema 1 sampai dengan subtema 4, rata-rata aktivitas siswa yang tertinggi adalah pada subtema 4, yaitu sebesar 72, sedangkan rata-rata aktivitas siswa paling rendah pada subtema 1, 2 dan 3. Hal ini dikarenakan pada subtema 4 siswa belajar dengan melakukan pengamatan secara langsung di ling-

kungan sekitar sekolah, materi yang disajikan lebih mudah, tidak terlalu padat, dan isi materi merupakan evaluasi dari materi pada subtema sebelumnya. Sedangkan pada subtema 1 sampai dengan subtema 3 isi materi terlalu padat, materi lebih kompleks dan siswa diminta banyak mengerjakan soal sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan rata-rata *n-Gain* yang tertinggi terdapat pada subtema 4 dengan *n-Gain* 0,83 pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pada subtema 4 banyak membahas tentang kegiatan siswa diluar kelas, yang menyebabkan siswa makin aktif ketika berada diluar kelas karena siswa bisa mengamati hewan dan tumbuhan yang ada disekitar sekolah, siswa makin memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung, rasa keingintahuan makin tinggi sehingga siswa banyak yang bertanya bertanya ketika subtema ini dipelajari. Persentase aktivitas pada subtema 4 sejalan dengan hasil belajar siswa yang tinggi pula. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan

pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan (Hamalik, 2004: 12).

Berdasarkan rata-rata *n-Gain* yang terendah terdapat pada subtema 1 dengan *n-Gain* 0,70 dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan subtema 1 siswa belum begitu tertarik dengan bahan ajar yang diberikan, sehingga tidak terlalu banyak siswa yang aktif bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Namun jika dilihat pada seluruh aspek aktivitas maupun seluruh subtema kategorinya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil penelitian sesuai dengan Laksana dan Wawe (2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat yang disertai penguatan pemahaman konsep IPA setelah dilaksanakan pembelajaran dengan bantuan media berbasis budaya lokal.

Penguasaan konsep siswa tertinggi yaitu pada sub tema 4 dengan kategori tinggi, sedangkan yang terendah yaitu pada subtema 2 dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan pada subtema 4 siswa belajar dengan melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan konsep siswa sejalan dengan aktivitas belajar siswa. Semakin banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik pula. Sehingga penguasaan konsep siswa menjadi lebih baik (Sardiman, 2003: 100).

Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran menyebabkan peningkatan aktivitas siswa dan penguasaan konsep yang dapat dilihat dari data nilai pretes, postes dan *n-Gain*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes tiap subtema memiliki nilai kisaran 50. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Setelah diterapkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal *n-Gain* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum diterapkannya bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Peningkatan penguasaan konsep siswa dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang membantu siswa memahami materi pelajaran. Gambar yang disajikan dalam bahan ajar membantu siswa dalam memahami materi dibandingkan hanya menggunakan verbal. Hal ini sesuai dengan tanggapan siswa yang mengungkapkan 89% bahwa aspek tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal menarik perhatian sehingga meningkatkan minat baca siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa sangat tertarik dengan materi yang disampaikan, karena hampir semua contoh dan ilustrasi pada bahan ajar merupakan permasalahan yang pernah mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan tanggapan siswa sebanyak 94% menyatakan bahwa materi dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zinnurain dan Muzanni (2018: 66) bahwa bahan ajar yang menarik dari segi tampilan dan keserasian ilustrasi meningkatkan minat baca siswa. Sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai bacaan alternatif dalam pembelajaran IPA.

Secara keseluruhan, seluruh aspek memiliki kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Artinya siswa menyukai belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang baik dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

Bahasa, istilah, kalimat pada bahan ajar dipaparkan dengan jelas. Bahan ajar mudah dibaca karena materi pelajaran disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Rata-rata penguasaan konsep dan aktivitas belajar persubtema mengalami peningkatan. Dibuktikan dari rata-rata keseluruhan aktivitas siswa berkriteria "baik" dan rata-rata *n-Gain* berkriteria tinggi. Faktanya penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih berkesan dan mudah diingat. Sejalan dengan pendapat Kumala dan Prihatin (2014: 10-11) bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal menyajikan pengetahuan yang bersifat ke-lokalan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga

mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep, karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual, dimana dalam setiap pembelajarannya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa dituntut untuk mengetahui hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata (Suastra, 2010: 9). Pembelajaran kontekstual membantu siswa dalam membuat sebuah keterkaitan sebuah materi dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkolerasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran dengan memadukan pengetahuan sains asli masyarakat dan sains ilmiah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains ilmiah dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep tema 3 peduli terhadap makhluk hidup yang menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa berada dalam kriteria "tinggi"; Bahan ajar

berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas siswa secara keseluruhan berkriteria “baik”; Hasil analisis persentase rata-rata angket ditinjau dari aspek tampilan, penyajian dan manfaat bahan ajar berbasis kearifan lokal berada dalam kriteria “sangat baik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameyaw, Y. 2011. Environmental Pedagogies that Promote Students Understanding of Integrated Science (Biology Aspect). *Journal of Education*. 1 (1): 10-15.
- Clayton, S., dan Myers, G. 2009. *Psikologi Konservasi (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristian, D., Ani R., dan Suharto L. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Journal of Innovative Science Education*. 6 (1): 1-13.
- Djamarah, S.B., dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, E. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermkna*. MLC. Bandung.
- Laksana, D. N. L., & Wawe, F. 2015. Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2 (1), 27-37.
- Lubis, Z. 1997. *Repong Damar: Kajian Tentang Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Lampung Barat*. Bogor: CIFOR.
- Kumala, N. K., dan Prihatin, S. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Maha, E., 2016. *Pengembangan LKS Menulis Pidato Bertema Nilai-Nilai Kearifan Lokal Lampung untuk Siswa Kelas X SMA/MA*. Tesis tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E. dan Suharsono, N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 4(1): 746-751.

- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardjiyo, dan Pannen, P. 2005. Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *e-Jurnal Jurnal Pendidikan*, 6 (2). 83–91.
- Siswoyo, D., 2007. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suastra I. W., Tika, & Kariska. 2010. Efektivitas Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP. *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 1 (2): 1-10
- Taufik, M. 2014. Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Geografi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Dondo. *E-Journal Geografi*. 2(4): 1-14.
- Wahyuningsih, D., dan Muwarni, S. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi melalui Implementasi Model *Numbered Head Together* pada Siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 1 (4): 65-71.
- Yolida, B. dan Marpaung, R., R. 2017. *Pengembangan Buku Guru dan RPP IPA Berbasis Kearifan Lokal Tingkat SD Kelas IV*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA FKIP. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Zinnurain & Ahmad M. 2018. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal IKIP Mataram*. 4 (2) 63-69.